

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis studi kajian literatur atau studi pustaka (*library research*) melalui penggunaan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber data dan kemudian dikonstruksi dari berbagai rujukan terdahulu yang tercantum dalam jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan sumber acuan lain yang relevan. Pada konteks ini, informasi yang dikaji berkaitan dengan potensi sektor ekonomi dan disparitas pembangunan wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan (Sugiyono 2013).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif terhadap data yang diteliti agar hasil yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik penggambaran yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi sektor ekonomi dan menganalisis disparitas pembangunan wilayah. Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor unggulan serta melihat perubahan struktur perekonomian daerah dari waktu ke waktu. Sementara itu, analisis *Shift Share* dan *Tipologi Klassen* digunakan untuk menilai kinerja pertumbuhan sektor dan posisi perkembangan wilayah, sedangkan *Indeks Williamson* digunakan untuk mengukur tingkat disparitas pembangunan di wilayah Hulu Sungai Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini diambil karena penulis ingin mengkaji secara menyeluruh potensi sektor ekonomi dan disparitas dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Tengah dan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran dan perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan untuk dalam penelitian :

1. Potensi sektor ekonomi diartikan sebagai kemampuan suatu sektor ekonomi dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah. Dalam penelitian ini, potensi sektor ekonomi didefinisikan sebagai sektor-sektor yang memiliki keunggulan relatif dan prospektif untuk dikembangkan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penilaian potensi sektor ekonomi dilakukan menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), di mana sektor dikategorikan sebagai sektor basis apabila nilai $LQ > 1$ dan sektor *nonbasis* apabila nilai $LQ \leq 1$, serta dinilai prospektif apabila nilai $DLQ > 1$. Selain itu, *Tipologi Klassen* dan analisis *Shift Share* digunakan untuk menginterpretasikan posisi sektor berdasarkan tingkat pertumbuhan dan daya saingnya, sehingga sektor dengan

pertumbuhan dan kontribusi tinggi diinterpretasikan sebagai sektor yang memiliki potensi lebih besar untuk dikembangkan.

2. Disparitas pembangunan merupakan perbedaan tingkat pembangunan ekonomi antarwilayah yang tercermin dari ketidaksamaan distribusi pendapatan dan aktivitas ekonomi. Dalam penelitian ini, disparitas pembangunan didefinisikan sebagai ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai fokus analisis, yang diukur menggunakan *Indeks Williamson* berdasarkan data PDRB per kapita dan jumlah penduduk periode tahun 2020–2024. Interpretasi nilai indeks mengikuti standar Williamson: 0-0,3 (disparitas rendah), 0,3-0,5 (disparitas sedang), dan lebih dari 0,5 (disparitas tinggi).

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau fokus utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha serta wilayah administratif Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam konteks perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2020–2024.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan atau aspek yang dikaji secara mendalam dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja dan potensi sektor ekonomi serta tingkat disparitas pembangunan wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang dianalisis menggunakan data kuantitatif

berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, pertumbuhan ekonomi, serta data pendukung lainnya yang relevan untuk mengidentifikasi sektor basis dan mengukur ketimpangan wilayah.

E. Data dan Sumber Data

1. Data adalah bahan mentah yang kemudian harus diolah untuk bisa menghasilkan informasi atau keterangan sesuai dengan fakta di mana kebenarannya bisa dipercaya, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti, namun didapat dari sumber yang sudah ada seperti jurnal, buku-buku, literatur dan juga bacaan yang berkaitan dan bisa menunjang penelitian ini (Sugiyono 2013). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 menurut Lapangan Usaha Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2020–2024;
 - b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Selatan periode 2020–2024;
 - c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Provinsi Kalimantan Selatan periode 2020–2024;
 - d. Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan periode 2020–2024.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah selatan dengan periode waktu

dari tahun 2020-2024. Data tersebut digunakan untuk menganalisis potensi sektor ekonomi dan disparitas yang terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber referensi tambahan berupa literatur ilmiah, situs web yang kredibel, serta jurnal-jurnal akademik yang relevan, yang digunakan sebagai dasar kajian teoritis dan untuk memperkuat analisis dalam studi ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode perolehan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemahaman yang tepat terhadap metode pengumpulan data menjadi hal yang penting, karena ketepatan data yang diperoleh akan menentukan kualitas hasil analisis penelitian. Oleh karena itu, untuk memenuhi standar ketelitian dan kesesuaian data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan atau data yang telah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk laporan resmi, publikasi statistik, maupun karya ilmiah yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, data juga diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, serta artikel akademik yang membahas sektor basis, pembangunan ekonomi regional, dan

ketimpangan wilayah. Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan alat analisis yang telah ditetapkan untuk menjawab tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data bisa diartikan sebagai sebuah upaya pengolahan data yang tersedia agar bisa digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis bisa melihat sektor unggulan yang ada dan ketimpangan yang terjadi. Di antara teknik analisa yang digunakan untuk mendapat hasil yang akurat maka penelitian ini menggunakan, yaitu :

1. Analisis potensi sektor ekonomi basis

a. Analisis LQ

Metode ini membandingkan kontribusi suatu sektor di tingkat daerah dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat nasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengenali potensi internal daerah, khususnya sektor basis. Perhitungan *Location Quotient* (LQ) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Zahra et al. 2025):

$$LQ = \frac{Si/s}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ = Nilai *Location Quotient*

Si = PDRB setor i di Kabupaten/Kota

S = PDRB total Kabupaten

Ni = PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan

N = PDRB total di Provinsi Kalimantan

Berdasarkan Rumus di atas nantinya bisa didapat beberapa kemungkinan nilai LQ dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $LQ = 1$ artinya sektor tersebut tidak memiliki keunggulan atau kekurangan relatif di daerah tersebut.
- 2) Jika $LQ > 1$ artinya bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan dan berpotensi menjadi sektor basis yang unggul di daerah tersebut.
- 3) Apabila $LQ < 1$ artinya jika sektor ini tidak menjadi sektor unggulan di daerah tersebut.

b. Analisis DLQ

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah metode yang digunakan untuk melihat perubahan keunggulan sektor basis dari waktu ke waktu. DLQ bersifat dinamis, memantau apakah sektor tersebut makin kuat atau justru melemah dalam kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Metode DLQ menggunakan rumus (Gheareta Nugraheni 2023):

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + g_{ip}) / (1 + g_p)} \right)^t$$

Keterangan :

DLQ = koefisien DLQ sektor i di Kabupaten HST

g_{ij} = rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten HST

g_j = rata-rata pertumbuhan total PDRB di Kabupaten HST

g_{ip} = rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi

Kalimantan Selatan

g_p = rata-rata pertumbuhan total PDRB di Provinsi

Kalimantan Selatan

t = waktu (tahun)

Berdasarkan Rumus di atas nantinya bisa didapat beberapa kemungkinan nilai DLQ dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $DLQ > 1$ = potensi pengembangan komoditas i lebih cepat dibandingkan sektor yang sama.
- 2) Jika $DLQ < 1$ = potensi pengembangan komoditas i lebih lambat dibandingkan sektor yang sama.

c. Analisis *Tipologi Klassen*

Tipologi Klassen adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan wilayah atau sektor ekonomi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, serta membantu menentukan prioritas kebijakan pembangunan yang tepat. Hasil analisis *Tipologi Klassen* akan menggambarkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi yang membentuk variabel regional di suatu daerah (Putri, Achsani, and Kolopaking 2016). *Tipologi Klassen* membagi wilayah menjadi (Saragih 2025):

Tabel 3. 1. Klasifikasi *Tipologi Klassen*

Kuadran I Sektor Basis, Prospektif $LQ > 1, DLQ > 1$	Kuadran III Sektor Basis, Non Prospektif $LQ > 1, DLQ < 1$
Kuadran II Sektor NonBasis, Prospektif $LQ < 1, DLQ > 1$	Kuadran IV Sektor NonBasis, NonProspektif $LQ < 1, DLQ < 1$

Sumber : (Saragih 2025)

Menurut (Kurniati, 2020) Perhitungan dengan analisis *Tipologi Klassen* menggunakan pendekatan sektoral akan dibagi menjadi empat kuadran, yaitu:

(1) Kuadran I

Sektor ekonomi pada kuadran pertama merupakan sektor ekonomi utama perekonomian daerah. Laju pertumbuhan sektor perekonomian daerah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor perekonomian daerah nasional, hal ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian tersebut mempunyai perkembangan yang dapat mendorong perkembangan situasi perekonomian daerah.

(2) Kuadran II

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran II ini juga merupakan sektor ekonomi unggulan pada perekonomian suatu wilayah. dengan tingkat pertumbuhan sektor ekonomi wilayah regional yang lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut pada wilayah nasional namun nilai proporsi sumbangan sektor ekonomi tersebut dalam perekonomian wilayah regionalnya lebih besar dibandingkan dengan nilai proporsi sumbangan sektor ekonomi yang sama dalam perekonomian nasional.

(3) Kuadran III

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran III adalah sektor ekonomi yang tidak termasuk sebagai sektor unggulan. Hal ini terjadi karena meskipun nilai pertumbuhan sektor ekonominya besar, namun nilai proporsi dari sumbangan sektor ekonomi ini pada pembentukan *output* wilayahnya adalah rendah.

(4) Kuadran IV

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran IV ini adalah sektor ekonomi yang tidak termasuk sebagai sektor unggulan. Karena kondisi nilai pertumbuhan sektor ekonomi wilayah regional ini lebih rendah daripada nilai pertumbuhan sektor ekonomi wilayah nasional.

d. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* dapat digunakan untuk membandingkan perbedaan pertumbuhan sektoral antar wilayah administrasi yang lebih rendah dan wilayah administrasi yang lebih tinggi atau sering disebut tingkat nasional. Analisis *Shift Share* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis *Shift Share* akan menggambarkan kinerja sektor- sektor dalam PDRB Hulu Sungai Tengah dibandingkan Provinsi Kalimantan Selatan. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain, yaitu:

- (1) *National share* (Nij) menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah acuan secara keseluruhan terhadap pertumbuhan sektor di daerah penelitian. Komponen ini menggambarkan seberapa besar perubahan nilai tambah sektor di suatu daerah semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi umum, tanpa mempertimbangkan struktur sektor maupun keunggulan daerah. Jika hasil perhitungan positif akan menggambarkan peranan pertumbuhan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah.
- (2) *Industry mix* (Mij) menggambarkan pengaruh struktur sektoral terhadap pertumbuhan sektor di daerah. Komponen ini menunjukkan apakah sektor yang dimiliki daerah termasuk sektor yang secara umum tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi wilayah acuan. Nilai Mij positif menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang sedang berkembang pesat di wilayah acuan, sehingga struktur sektoral daerah tergolong menguntungkan. Sebaliknya, Mij negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk sektor dengan pertumbuhan relatif lambat, sehingga struktur sektoralnya kurang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
- (3) *Competitive share* (Cij) atau proportional shift menunjukkan keunggulan atau kelemahan daya saing daerah dalam mengembangkan sektor tertentu dibandingkan wilayah acuan. Komponen ini mencerminkan faktor-faktor spesifik daerah, seperti

produktivitas, efisiensi, kualitas tenaga kerja, kebijakan daerah, dan ketersediaan infrastruktur. Nilai Cij positif mengindikasikan bahwa sektor di daerah memiliki daya saing lebih baik dan tumbuh lebih cepat dibanding sektor yang sama di wilayah acuan. Sebaliknya, Cij negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut kurang kompetitif.

Perhitungan analisis *Shift Share* dengan rumus sebagai berikut (Putra and Saptutyningsih 2017) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} = perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Hulu Sungai

Tengah

N_{ij} = *National Share*, perubahan PDRB sektor i yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional.

M_{ij} = *Industry mix*, perubahan PDRB sektor i yang dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor tersebut di tingkat lebih tinggi (provinsi).

C_{ij} = *Competitive share*, perubahan PDRB sektor i yang dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif wilayah tersebut.

Dengan rumus perhitungan N_{ij} , M_{ij} C_{ij} sebagai berikut :

$$N_{ij} = Y_{ij}.r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij}.(r_{in}-r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij}.(r_{ij}-r_{in})$$

Keterangan:

Y_{ij} = PDRB sektor i di wilayah Kabupaten pada tahun awal

analisis

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi

r_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi

Pada formulasi di atas, r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah Kabupaten/Kota dan Provinsi yang dijelaskan dalam formulasi di bawah:

$$r_{ij} = (Y^*_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$r_{in} = (Y^*_{in} - Y_{in}) / Y_{in}$$

$$r_n = (Y^*_n - Y_n) / Y_n$$

Keterangan :

Y^*_{in} = PDRB sektor i di Provinsi pada tahun akhir

Y_{in} = PDRB sektor i di Provinsi pada tahun awal

Y^*_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten pada tahun akhir

Y_n = Total PDRB seluruh sektor di Provinsi tahun awal

Y^*_n = Total PDRB seluruh sektor di Provinsi tahun akhir

Y_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten pada tahun awal

2. Analisis disparitas pembangunan antarwilayah

a. Metode Indeks Williamson

Metode *Indeks Williamson* digunakan untuk mengamati dan mengukur tingkat ketimpangan pembangunan yang terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berdasarkan PDRB per kapita. Nilai *Indeks Williamson* berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 0 menunjukkan pemerataan pembangunan yang lebih baik, sedangkan nilai

yang mendekati 1 mengindikasikan ketimpangan yang semakin tinggi. Berdasarkan nilai *Indeks Williamson*, tingkat ketimpangan pembangunan antarwilayah dapat dirumuskan secara matematis untuk analisis lebih lanjut (Sjafrizal 2012).

$$IW = \sqrt{\frac{\sum (Y_i - Y)^2 f_i/n}{Y}}$$

Dimana :

IW = Indeks williamson

Y_i = PDRB per kapita daerah

Y = PDRB per kapita rata-rata seluruh daerah

f_i = Jumlah penduduk daerah

n = Jumlah penduduk seluruh daerah

Berdasarkan rumus di atas nantinya bisa didapat beberapa nilai

IW dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $IW < 0,3$ menunjukkan ketimpangan pembangunan antar wilayah yang rendah.
- b. Jika IW berada di antara $0,3 - 0,5$ menunjukkan pembangunan antar wilayah sedang.
- c. Jika $IW > 0,5$ menunjukkan ketimpangan pembangunan antar wilayah yang tinggi.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini disusun untuk menganalisis potensi sektor basis serta ketimpangan wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan secara sistematis dan terstruktur. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan, tahap awal penelitian dilakukan dengan menyusun catatan konseptual dan teknis yang berkaitan dengan sektor basis dan ketimpangan wilayah. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelaahan awal terhadap konsep sektor basis, ketimpangan wilayah, serta indikator ekonomi regional yang relevan. Catatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami kondisi perekonomian wilayah dan menentukan arah analisis penelitian.
2. Tahap perolehan data, tahap ini mencakup proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menunjang analisis penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, data jumlah penduduk, serta data ketimpangan wilayah antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai literatur pendukung lainnya.
3. Tahap penentuan dan pengelompokan data, pada tahap ini, data yang telah diperoleh disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Data PDRB diklasifikasikan berdasarkan sektor ekonomi untuk mengidentifikasi sektor basis dan *nonbasis*, sedangkan data ketimpangan wilayah dikelompokkan untuk melihat perbedaan tingkat pembangunan antar wilayah. Pengelompokan data ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis serta memperjelas hubungan antar variabel penelitian.
4. Tahap penggolongan dan analisis data, tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan. Analisis potensi sektor basis dilakukan

dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), DLQ, *Tipologi Klassen* dan *Shift Share*, sedangkan analisis ketimpangan wilayah dilakukan dengan menggunakan *Indeks Williamson*. Melalui tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antara sektor basis dan tingkat ketimpangan wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Tahap penarikan kesimpulan, tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini juga dirumuskan implikasi kebijakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya pengembangan sektor basis dan pengurangan ketimpangan wilayah.